



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 1037-1052

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Price to Earning Ratio* (PER), *Quick Ratio* (QR), dan *Return on Asset* (ROA) terhadap *Return Saham* Serta Tinjauannya dari Sudut Pandang Islam (Studi pada Perusahaan Industri Farmasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Fadil Muharam Kadafi^{1✉}, Muhammad Rofi'i², Ali Ma'sum³, Muslikh⁴, Andika Nuraga Budiman⁵,
Alyta Shabrina Zusryn⁶

YARSI University

Email: fadilmuharam30@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana inflasi, suku bunga, Debt to Asset Ratio (DAR), Price to Earning Ratio (PER), Quick Ratio (QR), dan Return on Asset (ROA) berdampak pada kembali saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019 hingga 2023. Studi ini menggunakan regresi data panel, dengan sampel penelitian terdiri dari tujuh perusahaan. Studi ini menunjukkan bahwa return saham tidak dipengaruhi oleh inflasi; suku bunga tidak, Debt to Asset Ratio (DAR) tidak, Price to Earning Ratio (PER) tidak, Quick Ratio (QR) tidak, dan return on aset (ROA) tidak.

Kata Kunci: *Inflasi, Suku Bunga, Debt to Asset Ratio (DAR), Price to Earning Ratio (PER), Quick Ratio (QR), Return on Asset (ROA) dan Return Saham*

Abstract

The purpose of this research is to study how inflation, interest rates, Debt to Asset Ratio (DAR), Price to Earning Ratio (PER), Quick Ratio (QR), and Return on Assets (ROA) impact stock returns in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2019 to 2023. This study uses panel data regression, with the research sample consisting of seven companies. This study shows that stock returns are not influenced by inflation; interest rate no, Debt to Asset Ratio (DAR) no, Price to Earning Ratio (PER) no, Quick Ratio (QR) no, and return on assets (ROA) no.

Keywords: *Inflation, Interest Rates, Debt to Asset Ratio (DAR), Price to Earning Ratio (PER), Quick Ratio (QR), Return on Asset (ROA) and Stock Returns*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang terjadi saat ini sudah semakin pesat seiring dengan perkembangan teknologi. Teknologi mempermudah jalannya suatu perekonomian dengan banyak fitur canggih yang dibawanya. Salah satu yang paling terasa perubahannya yakni kita bisa bertransaksi secara online tanpa bertemu secara langsung. Sudah banyak perusahaan yang memanfaatkan teknologi demi kemajuan usahanya. Salah satu cara suatu perusahaan bisa memajukan usahanya yaitu dengan mencari investor untuk mencari tambahan dana lewat pasar modal.

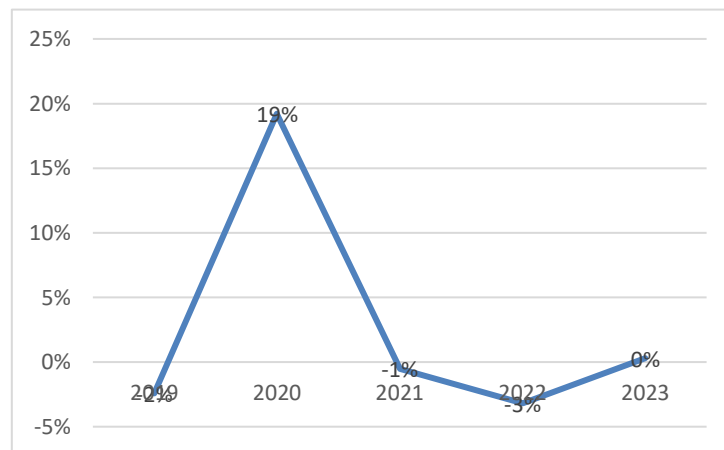
Menurut Musdalifah (2015), pasar modal adalah pasar di mana instrumen keuangan jangka panjang, termasuk modal sendiri dan hutang, dijual oleh perusahaan swasta, pemerintah, dan lembaga publik. Di dalam pasar modal, saham menjadi salah satu jenis investasi yang bisa dipilih oleh para calon investor.

Investasi kedalam saham perlu memperhatikan fluktuasi harga saham agar *return* saham yang didapat menjadi lebih tinggi. Kita percaya bahwa harga sekuritas dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan dalam perekonomian bebas. Faktor harga memang dapat menentukan penawaran dan permintaan namun ada faktor penting lainnya.

Harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor-faktor yang mempengaruhi sangat banyak dan tidak ada habisnya, dan bisa diklasifikasikan menjadi faktor mikroekonomi (internal) dan makroekonomi (eksternal). Misalnya, tingkat inflasi dan suku bunga dapat memengaruhi sektor perbankan. Saat ini, banyak dari berbagai industri perusahaan di Indonesia memiliki saham yang beredar di pasar modal. Di Bursa Efek Indonesia, setidaknya ada dua belas industri, termasuk keuangan, kesehatan, teknologi, transportasi, dan lainnya.

Industri farmasi yang masuk kedalam sektor kesehatan cukup berperan penting dalam kemajuan perekonomian Indonesia, tidak hanya menyediakan produk bagi kesehatan,

namun juga berperan penting dalam inovasi dan pengembangan ilmu dan teknologi medis. selama beberapa dekade terakhir, industri farmasi menjadi salah satu industri yang menarik bagi investor dengan pergerakan harga saham yang sering menjadi pusat perhatian di pasar modal.



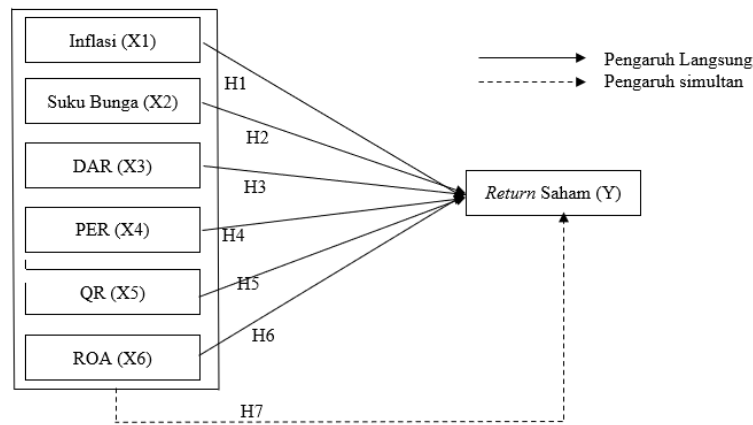
Gambar 1. Grafik *Return* Saham Industri Farmasi Periode 2019-2023

Sumber : Data Diolah 2024

Pada gambar 1. dapat dilihat pergerakan *return* saham industri farmasi periode 2019 – 2023 yang mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Fenomena penurunan *Return* Saham industri farmasi tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, namun yang sudah jelas karena salah satu faktor eksternal yaitu covid-19 yang saat itu awal tahun 2019 kasus itu sedang sangat tinggi di Indonesia bahkan seluruh dunia, sehingga perekonomian sempat terhenti yang menyebabkan tidak adanya transaksi yang terjadi. Pada tahun 2020, grafik menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dikarenakan permintaan terhadap obat-obatan dan perlengkapan medis sangat tinggi sehingga *return* saham juga ikut mengalami kenaikan. Ditahun berikutnya *Return* Saham mengalami penurunan dikarenakan covid-19 sudah cukup mereda sehingga permintaan terhadap obat-obatan dan peralatan medis menurun.

Faktor lainnya juga turut ikut mempengaruhi *return* saham Faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga, inflasi, politik, ekonomi, dan kurs valuta asing, kemudian faktor internal, seperti kinerja perusahaan, laporan keuangan, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, rasio pasar, pemasaran, dan disverifikasi, mempengaruhi return saham.

Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

Hipotesis

Berikut adalah rangkuman rinci mengenai pengaruh berbagai faktor terhadap return saham dalam bentuk poin:

1. Pengaruh Inflasi terhadap Return Saham Inflasi menyebabkan kenaikan biaya perusahaan, yang mengurangi laba dan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban terhadap investor. Hal ini dapat membuat investor menarik investasinya, yang pada akhirnya menurunkan return saham perusahaan.
H1 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap *Return* saham.
2. Pengaruh Suku Bunga terhadap Return Saham Suku bunga tinggi meningkatkan biaya pinjaman bagi perusahaan, mengurangi laba, dan mendorong investor untuk beralih ke pasar uang. Hal ini mengurangi permintaan terhadap saham, yang menyebabkan penurunan return saham.
H2 : Suku bunga berpengaruh negatif terhadap *Return* saham
3. Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return Saham DAR yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan pada utang, yang dianggap buruk oleh investor karena kesulitan dalam melunasi utang. Hal ini mengurangi minat investor, yang menurunkan harga saham dan return saham.
H3 : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return* saham
4. Pengaruh Price to Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham PER yang tinggi menunjukkan prospek laba yang baik dan menarik minat investor untuk berinvestasi. Hal ini akan meningkatkan harga saham dan return saham.
H4 : *Price to earning ratio* berpengaruh positif terhadap *Return* saham
5. Pengaruh Quick Ratio (QR) terhadap Return Saham Quick Ratio yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek,

yang mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya meningkatkan return saham.

H5 : *Quick ratio* berpengaruh positif terhadap *Return* saham

6. Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Return Saham
ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, menarik investor untuk berinvestasi. Ini akan meningkatkan harga saham dan return saham.

H6 : *Return on asset* berpengaruh positif terhadap *Return* saham

7. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Debt to Asset Ratio, Price to Earning Ratio, Quick Ratio, dan Return on Asset terhadap Return Saham secara Simultan
Semua faktor ini berpengaruh simultan terhadap keputusan investasi, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja saham dan return saham perusahaan.

H7 : Inflasi, Suku Bunga, DAR, PER, QR, ROA berpengaruh secara simultan terhadap *Return* saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mengandalkan pengukuran objektif dan analisis statistik pada data numerik. Sementara Ma'ruf (2015) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif melibatkan data angka dan bilangan, Creswell (2018) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif berfokus pada menguji teori dan hipotesis dengan menggunakan data yang dikumpulkan melalui eksperimen, survei, dan kuesioner. Studi ini bersifat kausal dan korelasional dengan tujuan menemukan dan menjelaskan bagaimana variabel berinteraksi satu sama lain.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yang berupa angka dan bilangan dengan atribut statistik. Menurut Arikunto (2014) dan Masayu & Rafiq (2021), data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan melalui sumber perantara dan kemudian diproses untuk analisis tambahan.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Ini berarti menganalisis laporan keuangan tahunan dan neraca perusahaan serta data statistik yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti situs Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik Indonesia.

Fokus penelitian ini adalah perusahaan farmasi, dengan fokus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2019 hingga 2023. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih sampel penelitian. Perusahaan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti mempublikasikan laporan keuangan, terdaftar di Bursa Efek Indonesia

selama periode tersebut, dan memperjualbelikan saham. Berdasarkan kriteria ini, 140 sampel dikumpulkan (7 perusahaan selama 5 tahun dan 4 kuartal).

Studi ini menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis data dan memberikan gambaran langsung tentang sampel (Hotmaulina, 2023). Selanjutnya, analisis regresi data panel dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen dan dependen. Data panel terdiri dari gabungan data seri waktu dan cross-section yang dianalisis menggunakan program Eviews 9. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + e_{it}$$

Dimana:

- Y_{it} adalah Return saham
- α adalah koefisien konstanta
- β adalah koefisien regresi
- X_1 adalah Inflasi
- X_2 adalah Suku Bunga
- X_3 adalah Debt to Asset Ratio
- X_4 adalah Price to Earning Ratio
- X_5 adalah Quick Ratio
- X_6 adalah Return On Asset
- e_{it} adalah Residual (variabel kesalahan)

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan regresi data panel untuk menguji hubungan antar variabel yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	<i>RETURN_SAHAM</i> M	INFLASI	SUKU_BUNGA	DAR	PER	QR	ROA
Mean	0.126875	0.028945	0.046375	0.345941	193.0165	2.09169	0.07179
Median	0.030532	0.026250	0.043750	0.303490	26.9259	2.01823	0.06148
Maximum	4.062112	0.059500	0.060000	0.863640	12785.71	5.07788	0.31169
Minimum	-0.666667	0.013300	0.035000	0.084224	1.681603	0.36186	0.00014
Std. Dev.	0.693371	0.013490	0.009988	0.188908	1128.223	1.05038	0.06184
Observations	140	140	140	140	140	140	140

Sumber : Data diolah (2024)

Variabel return saham dengan 140 sampel perusahaan periode 2019-2023 menunjukkan nilai minimum -0.666667 dan maksimum 4.062112, dengan rata-rata 0.126875 dan standar deviasi 0.693371. Sebaran data ini kurang baik karena standar deviasi lebih besar dari rata-rata.

Inflasi, yang juga memiliki 140 sampel selama periode yang sama, menunjukkan nilai minimum 0.013300 dan maksimum 0.059500, dengan rata-rata 0.028945 dan standar deviasi 0.013490. Sebaran data ini baik karena standar deviasi lebih kecil dari rata-rata.

Untuk suku bunga, nilai minimum yang tercatat adalah 0.035000 dan maksimum 0.060000, dengan rata-rata 0.046375 dan standar deviasi 0.009988. Sebaran data juga baik karena standar deviasi lebih kecil dari rata-rata.

Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki nilai minimum 0.084224 dan maksimum 0.863640, dengan rata-rata 0.345941 dan standar deviasi 0.188908. Sebaran data ini menunjukkan hasil yang baik karena standar deviasi lebih kecil dari rata-rata.

Price to Earning Ratio (PER) menunjukkan nilai minimum 1.681603 dan maksimum 12785.71, dengan rata-rata 193.0165 dan standar deviasi yang tinggi, yaitu 1128.223. Sebaran data ini kurang baik karena standar deviasi lebih besar dari rata-rata.

Quick Ratio (QR) memiliki nilai minimum 0.361868 dan maksimum 5.077883, dengan rata-rata 2.091696 dan standar deviasi 1.050383. Sebaran data ini baik karena standar deviasi lebih kecil dari rata-rata.

Return on Asset (ROA) menunjukkan nilai minimum 0.000144 dan maksimum 0.311691, dengan rata-rata 0.071793 dan standar deviasi 0.061842. Sebaran data ini juga baik karena standar deviasi lebih kecil dari rata-rata.

Analisis Regresi Data Panel

Common Effect Model

Metode *common effect model* dilakukan sebagai salah satu syarat dilakukannya uji Lagrange Multipiler (Breusch-Pagan).

Tabel 2. *Common effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.321843	0.414915	0.775684	0.4393
INFLASI	-9.387960	4.681210	-2.005456	0.0469
SUKU_BUNGA	-8.511672	6.257994	-1.360128	0.1761
DAR	0.673516	0.420953	1.599978	0.1120
PER	-1.21E-05	5.20E-05	-0.233087	0.8161
QR	0.110657	0.075146	1.472561	0.1432
ROA	0.130624	1.177438	0.110939	0.9118
R-squared	0.099633	Mean dependent var		0.126875
Adjusted R-squared	0.059015	S.D. dependent var		0.693371
S.E. of regression	0.672600	Akaike info criterion		2.093376
Sum squared resid	60.16805	Schwarz criterion		2.240458
Log likelihood	-139.5363	Hannan-Quinn criter.		2.153146
F-statistic	2.452927	Durbin-Watson stat		0.657408
Prob(F-statistic)	0.027838			

Sumber : Data diolah 2024

Fixed Effect Model

Metode *fixed effect model* dilakukan sebagai syarat sebelum dilakukannya uji chow (*Likelihood*).

Tabel 3. *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.230584	0.458610	2.683288	0.0083
INFLASI	-8.729620	4.319497	-2.020981	0.0454
SUKU_BUNGA	-11.34139	5.790991	-1.958454	0.0524
DAR	-1.784065	0.627587	-2.842736	0.0052
PER	-9.71E-06	4.99E-05	-0.194641	0.8460
QR	0.109022	0.089876	1.213026	0.2274
ROA	0.918475	1.201690	0.764320	0.4461
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.275027	Mean dependent var	0.126875	
Adjusted R-squared	0.206526	S.D. dependent var	0.693371	
S.E. of regression	0.617635	Akaike info criterion	1.962422	
Sum squared resid	48.44714	Schwarz criterion	2.235575	
Log likelihood	-124.3696	Hannan-Quinn criter.	2.073423	
F-statistic	4.014914	Durbin-Watson stat	0.860900	
Prob(F-statistic)	0.000029			

Sumber : data diolah 2024

Random Effect Model

Metode *random effect model* dilakukan sebagai syarat sebelum melakukan uji hausman.

Tabel 4. *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.321843	0.381008	0.844714	0.3998
INFLASI	-9.387960	4.298661	-2.183927	0.0307
SUKU_BUNGA	-8.511672	5.746590	-1.481169	0.1409
DAR	0.673516	0.386553	1.742364	0.0838
PER	-1.21E-05	4.78E-05	-0.253830	0.8000
QR	0.110657	0.069005	1.603608	0.1112
ROA	0.130624	1.081218	0.120812	0.9040
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.617635	1.0000
Weighted Statistics				

R-squared	0.099633	Mean dependent var	0.12687 5
Adjusted R-squared	0.059015	S.D. dependent var	0.69337 1
S.E. of regression	0.672600	Sum squared resid	60.1680 5
F-statistic	2.452927	Durbin-Watson stat	0.65740 8
Prob(F-statistic)	0.027838		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.099633	Mean dependent var	0.12687 5
Sum squared resid	60.16805	Durbin-Watson stat	0.65740 8

Sumber : Data diolah 2024

Uji Chow (Likelihood)

Jika nilai probabilitas *cross section chi square* $\leq 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima.
 Jika nilai probabilitas *cross section chi square* $\geq 0,05$ maka H1 ditolak dan H0 diterima.

Tabel 5. Uji Chow (Likelihood)

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.120891	(6,127)	0.0001
Cross-section Chi-square	30.333535	6	0.0000

Sumber : data diolah 2024

Berdasarkan tabel hasil uji chow dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *cross section chi square* sebesar 0.0000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti *fixed effect model* dipilih sebagai model terbaik berdasarkan hasil uji chow.

Uji Hausman

Jika nilai probabilitas *cross section random* $\leq 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima.
 Jika nilai probabilitas *cross section random* $\geq 0,05$ maka H1 ditolak dan H0 diterima.

Tabel 6. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	29.148008	6	0.0001

Sumber : data diolah 2024

Berdasarkan table hasil uji hausman dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *cross section random* sebesar 0.0001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti *fixed effect model* dipilih sebagai model terbaik berdasarkan hasil uji hausman.

Uji Lagrange Multiplier (Breusch-Pagan)

Jika nilai probabilitas *cross section Breusch-pagan* $\leq 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima. Jika nilai probabilitas *cross section Breusch-pagan* $\geq 0,05$ maka H1 ditolak dan H0 diterima.

Tabel 7. Uji Lagrange Multiplier (Breusch-Pagan)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.280681	0.130751	1.411432
	(0.2578)	(0.7177)	(0.2348)

Sumber : data diolah 2024

Berdasarkan tabel 7 hasil Uji Lagrange Multiplier (Breusch-Pagan) dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *cross section Breusch-pagan* sebesar 0.2578. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H1 ditolak dan H0 diterima yang berarti *common effect model* dipilih sebagai model terbaik berdasarkan hasil uji lagrange multiplier (Breusch-Pagan).

Berdasarkan penentuan metode analisis regresi data panel yang terdiri dari uji chow (likelihood), uji hausman, dan uji lagrange multiplier (Breusch-Pagan) diperoleh hasil bahwa model analisis regresi data panel terbaik pada penelitian ini yaitu *fixed effect model*. Dari model yang terpilih, diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = 1.230584 + (-8.729620) \text{INFit} + (-11.34139) \text{SBit} + (-1.784065) \text{DARit} + (-9.71\text{E}-06) \text{PERit} + 0.109022 \text{QRit} + 0.918475 \text{ROAit} + \text{eit}$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta adalah sebesar 1.230584 artinya apabila variabel inflasi, suku bunga, DAR, PER, QR, dan ROA diasumsikan konstan, maka variabel *return* saham akan bernilai sebesar 1.230584.
2. Nilai koefisien inflasi adalah sebesar -8.729620 yang menyatakan bahwa setiap inflasi meningkat sebesar 1 unit akan menurunkan return saham sebesar 8.729620.
3. Nilai koefisien suku bunga adalah sebesar -11.34139 yang menyatakan bahwa setiap

suku bunga meningkat sebesar 1 unit akan menurunkan return saham sebesar 11.34139.

4. Nilai koefisien DAR adalah sebesar -1.784065 yang menyatakan bahwa setiap DAR meningkat sebesar 1 unit akan menurunkan return saham sebesar 1.784065.
5. Nilai koefisien PER adalah sebesar -9.71E-06 yang menyatakan bahwa setiap PER meningkat sebesar 1 unit akan menurunkan return saham sebesar 9.71E-06.
6. Nilai koefisien QR adalah sebesar 0.109022 yang menyatakan bahwa setiap QR meningkat sebesar 1 unit akan meningkatkan return saham sebesar 0.109022.
7. Nilai koefisien ROA adalah sebesar 0.918475 yang menyatakan bahwa setiap ROA meningkat sebesar 1 unit akan meningkatkan return saham sebesar 0.918475.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Tabel 8. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.230584	0.458610	2.683288	0.0083
INFLASI	-8.729620	4.319497	-2.020981	0.0454
SUKU_BUNGA	-11.34139	5.790991	-1.958454	0.0524
DAR	-1.784065	0.627587	-2.842736	0.0052
PER	-9.71E-06	4.99E-05	-0.194641	0.8460
QR	0.109022	0.089876	1.213026	0.2274
ROA	0.918475	1.201690	0.764320	0.4461

Sumber : data diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas, nilai probabilitas variabel inflasi sebesar 0.0454, variabel suku bunga sebesar 0.0524, variabel DAR sebesar 0.0052, variabel PER sebesar 0.8460, variabel QR sebesar 0.2274, dan variabel ROA sebesar 0.4461. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel inflasi dan DAR berpengaruh terhadap *return* saham.

Uji f (Simultan)

Tabel 9. Uji f

Effects Specification
Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.275027	Mean dependent var	0.126875
Adjusted R-squared	0.206526	S.D. dependent var	0.693371
S.E. of regression	0.617635	Akaike info criterion	1.962422
Sum squared resid	48.44714	Schwarz criterion	2.235575
Log likelihood	-124.3696	Hannan-Quinn criter.	2.073423
F-statistic	4.014914	Durbin-Watson stat	0.860900
Prob(F-statistic)	0.000029		

Sumber : data diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas F statistik sebesar 0.000029. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel inflasi, suku bunga, DAR, PER, QR, ROA berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Pembahasan

Pengaruh Inflasi Terhadap *Return* Saham

Hipotesis pertama pada variabel inflasi menyatakan bahwa inflasi berdampak negatif besar pada return saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel inflasi sebesar -8.729620 dan signifikansi sebesar 0.0454. Hasil menunjukkan bahwa variabel inflasi berdampak negatif besar pada return saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Erfika et al. (2024), Putri et al. (2024), dan Febrianti et al. (2024), yang menemukan bahwa inflasi berdampak negatif yang signifikan terhadap return saham.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap *Return* Saham

Hipotesis kedua mengatakan bahwa suku bunga berdampak negatif besar pada return saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel suku bunga -11.34139 dan nilai signifikansi 0.0524. Hasil menunjukkan bahwa return saham tidak dipengaruhi oleh suku bunga. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Wijayanti dan Margie (2024), Daniar dan Hakim (2024), dan Suliyani dan Bernarda (2023), yang menemukan bahwa return saham tidak dipengaruhi oleh suku bunga.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return* Saham

Hipotesis ketiga pada variabel DAR adalah bahwa rasio hutang ke aset berpengaruh negatif terhadap return saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel rasio hutang ke aset adalah -1.784065 dan nilai probabilitas adalah 0.0052. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa rasio hutang ke aset berpengaruh negatif terhadap return saham. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Tarau et al. (2020), yang menemukan bahwa rasio hutang ke aset berpengaruh negatif terhadap return saham.

Pengaruh *Price to Earning Ratio* Terhadap *Return* Saham

Hipotesis keempat menyatakan bahwa rasio harga ke keuntungan berdampak positif pada return saham. Hasil studi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel PER sebesar $-9.71E-06$ dan nilai signifikansi sebesar 0.8460. Hasil menunjukkan bahwa return saham tidak dipengaruhi oleh rasio harga ke keuntungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Melay dan Borolla (2021), Khoiriyah dan Wahyu (2023), Maajid dan Sukarmanto (2024), yang menemukan bahwa rasio harga ke keuntungan tidak mempengaruhi return saham.

Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap *Return* Saham

Hipotesis kelima menyatakan bahwa rasio cepat berdampak positif pada return saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio cepat tidak memengaruhi return saham; koefisien regresi variabel QR adalah 0.109022 dan nilai signifikansi adalah 0.2274. Penelitian sebelumnya oleh Tarau et al. (2020) dan Pambudi et al. (2022) menemukan bahwa rasio cepat tidak mempengaruhi return saham.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap *Return* Saham

Hipotesis keenam mengatakan bahwa return on asset berdampak positif pada return saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel return on asset sebesar 0,918475 dan signifikansi sebesar 0,4461. Hasil menunjukkan bahwa return saham tidak dipengaruhi oleh variabel return on asset. Penelitian sebelumnya oleh Saragih dan Tan (2022), Pambudi, dkk. (2022), dan Setiyani, dkk. (2024) menemukan bahwa return on asset tidak mempengaruhi return on saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham pada Perusahaan Industri Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Suku bunga juga berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham pada Perusahaan Industri Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Debt to Asset Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham pada Perusahaan Industri Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Price to Earning Ratio berpengaruh negatif signifikan

terhadap return saham pada Perusahaan Industri Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Quick Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham pada Perusahaan Industri Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Return On Asset berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham pada Perusahaan Industri Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Inflasi, Suku Bunga, Debt to Asset Ratio, Price to Earning Ratio, Quick Ratio, dan Return On Asset secara simultan berpengaruh terhadap return saham pada Perusahaan Industri Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Creswell, John W dan Creswell J. David. (2017). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches : Sage Publication*
- Daniar, D., & Dita Meirina Hakim, A. (2024). Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Volume Perdagangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *EKOMA : Jurnal Ekonomi*, 3(3).
- Erfika, N. R., Rinofah, R., & Maulida, A. (2024). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 314. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1359>
- Ester Pelmelay, K., & Darwin Borolla, J. (2021). PENGARUH EARNING PER SHARE DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP RETURN SAHAM. In *Jurnal Keuangan dan Bisnis* ISSN (Vol. 19, Issue 1). Online. www.idx.ac.id
- Nurul Khoiriyah, & Sri Layla Wahyu I. (2023). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), Return on Asset (ROA) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 9(2), 274-286. <https://doi.org/10.38204/jrak.v9i2.1227>
- Prasetyo, D. (2018). PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH DAN SUKU BUNGA TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 20122016. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(10).
- Putri, L. P. (2015). PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 16.

- Saragih, F. M., & Tan, P. S. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Konstruksi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(2), 657–664. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2573>
- Suliyani, A. (2023). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, INFLASI DAN SUKU BUNGA SBI TERHADAP RETURN SAHAM SYARIAH DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2016-2020. *Jurnal Perbankan Syariah Darussalam (JPSDa)*, 3(1), 2775–6084. <https://doi.org/10.30739/jpsda.v2i1.1646>
- Tarau, M. F., Rasjid, H., Dungga, M. F., Fakultas, J. M., Universitas, E., & Gorontalo, N. (2020). Meyvi Fransiska Tarau, Herlina Rasjid, Meriyana Franssica Dungga 29. *JAMBURA*, 3.
- Wijayanti, S., & Aisyah Margie, L. (2024). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Consumer non-cyclicalss Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2022). *Jurnal EMT KITA*, 8(1), 486–491. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i1.2164>